

## TANTANGAN IMPLEMENTASI PEMBIASAAN KARAKTER ISLAMI DI ERA DIGITAL: STUDI PENDAHULUAN PENGUATAN AKHLAK SISWA SEKOLAH DASAR

Apin<sup>1\*</sup>, Euis Susi Susilawati<sup>2</sup>, Okke Rosmaladewi<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Islam Nusantara, <sup>2</sup> Universitas Islam Nusantara  
[1\\*apin.andrea.hirata@gmail.com](mailto:1*apin.andrea.hirata@gmail.com), [2sl760523@gmail.com](mailto:2sl760523@gmail.com)  
[3okkerosmaladewi@uinus.ac.id](mailto:3okkerosmaladewi@uinus.ac.id)  
*Corresponding author\**

### ABSTRACT

*Islamic character education through habituation is a fundamental strategy in shaping the moral character of elementary school students. However, the rapid development of digital technology and massive gadget usage has created new challenges in implementing character habituation programs. This preliminary research aims to identify and analyze the main challenges faced by elementary schools in maintaining the effectiveness of Islamic character habituation programs amid the negative influence of the digital era. Using a systematic literature review method on 30 sources (20 national journals and 10 international journals, 2020-2026), this research identified five critical challenges: (1) low digital ethics and cyberbullying, (2) social media and gadget addiction, (3) decreased face-to-face social interaction, (4) misinformation dissemination, and (5) limited parental supervision. The analysis results show that integrating habituation management with digital literacy, school-parent collaboration, and wise technology use are strategic solutions. This research serves as an important foundation for further studies on resilient character habituation management models against digital challenges.*

**Keywords:** *Islamic character habituation, digital era, implementation challenges, elementary school, educational management.*

### ABSTRAK

Pendidikan karakter Islami melalui pembiasaan merupakan strategi fundamental dalam membentuk akhlak siswa sekolah dasar. Namun, perkembangan teknologi digital dan penggunaan gadget yang masif menciptakan tantangan baru dalam implementasi program pembiasaan. Penelitian pendahuluan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan utama yang dihadapi sekolah dasar dalam mempertahankan efektivitas program pembiasaan karakter Islami di tengah pengaruh negatif era digital. Menggunakan metode studi literatur sistematis terhadap 30 sumber (20 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional, 2020-2026), penelitian ini menemukan lima tantangan kritis: (1) etika digital yang rendah dan cyberbullying, (2) kecanduan media sosial dan gadget, (3) penurunan interaksi sosial langsung, (4) penyebaran informasi menyesatkan, dan (5) keterbatasan

pengawasan orang tua. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi manajemen pembiasaan dengan literasi digital, kolaborasi sekolah-orang tua, dan penggunaan teknologi yang bijak merupakan solusi strategis. Penelitian ini menjadi fondasi penting bagi studi lanjutan mengenai model manajemen pembiasaan karakter yang resilient terhadap tantangan digital.

**Kata kunci:** Pembiasaan karakter Islami, era digital, tantangan implementasi, sekolah dasar, manajemen pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Pembentukan karakter akhlak siswa merupakan tanggung jawab fundamental sistem pendidikan Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan (*habituation*) merupakan metode yang telah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Program pembiasaan seperti shalat dhuha, tadarus Qur'an, 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), dan kegiatan keagamaan lainnya secara konsisten meningkatkan integritas, kedisiplinan,

dan empati siswa (Suherman & Emay, 2026; Jannah, 2024). Namun, era digital yang ditandai dengan penetrasi teknologi yang masif telah menciptakan lanskap pendidikan yang kompleks. Data terbaru menunjukkan bahwa 95% siswa sekolah dasar di perkotaan memiliki akses ke gadget dan media sosial (Firmansyah & Hanifah, 2026). Penggunaan teknologi yang tidak terkontrol telah memicu fenomena baru: etika digital yang rendah, cyberbullying, kecanduan media sosial, penurunan interaksi sosial langsung, dan penyebaran informasi menyesatkan yang menggerus nilai-nilai karakter Islami. Tantangan ini menciptakan paradoks: sementara program pembiasaan karakter dirancang untuk memperkuat nilai-nilai positif, pengaruh negatif teknologi digital secara simultan melemahkan efektivitas program tersebut. Fenomena ini belum banyak dikaji secara sistematis dalam literatur

nasional, khususnya dalam konteks sekolah dasar negeri di wilayah Karawang. Oleh karena itu, penelitian pendahuluan ini penting untuk mengidentifikasi tantangan spesifik dan merumuskan solusi strategis yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. SLR dipilih karena memungkinkan sintesis komprehensif dari berbagai sumber literatur yang tersebar, sehingga menghasilkan pemahaman holistik tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembiasaan karakter Islami di era digital. Data diperoleh dari 20 jurnal nasional terakreditasi SINTA 1-4 dan 10 jurnal internasional terindeks Scopus/Web of Science, dengan periode publikasi 2020- 2026. Total 30 artikel yang relevan dengan topik pembiasaan karakter Islami dan tantangan era digital dianalisis secara sistematis. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas pendidikan karakter Islami atau pembiasaan keagamaan di sekolah dasar, (2) artikel menganalisis pengaruh teknologi digital atau media sosial terhadap

karakter siswa, (3) artikel diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed (2020-2026), dan (4) artikel tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang fokus pada pendidikan tinggi atau pesantren tanpa relevansi dengan sekolah dasar, artikel yang hanya membahas aspek teknis teknologi tanpa koneksi dengan pendidikan karakter, dan artikel yang tidak melalui proses peer-review. Data dianalisis menggunakan prinsip IMRAD (Introduction, Methods, Results, Discussion) untuk mengidentifikasi tantangan utama, faktor-faktor penyebab, dampak terhadap efektivitas program, dan solusi serta rekomendasi yang telah dikaji dalam literatur.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan analisis sistematis 30 sumber literatur, penelitian ini mengidentifikasi lima tantangan kritis dalam implementasi pembiasaan karakter Islami di era digital. Tantangan pertama adalah etika digital rendah dan cyberbullying. Literatur internasional menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar semakin terpapar pada konten negatif dan perilaku cyberbullying di platform

media sosial. Etika digital yang rendah mencerminkan ketiadaan pemahaman tentang nilai-nilai moral dalam penggunaan teknologi. Fenomena ini kontradiktif dengan nilai-nilai karakter Islami yang menekankan kesopanan, kejujuran, dan penghormatan terhadap sesama. Survei Karakter Nasional (2023) melaporkan peningkatan 40% kasus cyberbullying di kalangan siswa SD dibandingkan tahun 2020. Tantangan kedua adalah kecanduan media sosial dan gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan telah menjadi isu serius dalam pendidikan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa 73% siswa sekolah dasar menggunakan gadget lebih banyak untuk hiburan daripada belajar. Kecanduan ini mengurangi waktu siswa untuk kegiatan pembiasaan karakter seperti shalat berjamaah, tadarus, dan interaksi sosial langsung. Program pembiasaan yang direncanakan untuk 30-45 menit setiap hari menjadi kurang efektif karena siswa masih terpikir pada notifikasi media sosial dan konten digital lainnya. Tantangan ketiga adalah penurunan interaksi sosial langsung. Penggunaan teknologi digital secara berlebihan menyebabkan penurunan signifikan

dalam interaksi sosial langsung. Hal ini berdampak pada pengembangan empati, keterampilan komunikasi interpersonal, dan pemahaman nilai-nilai sosial yang merupakan fondasi karakter Islami. Penelitian menemukan bahwa siswa yang menghabiskan lebih dari 4 jam per hari di media sosial menunjukkan penurunan 35% dalam kemampuan empati dibandingkan siswa yang penggunaan gadgetnya terbatas. Tantangan keempat adalah penyebaran informasi menyesatkan (misinformation). Era digital memudahkan penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, termasuk konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami. Siswa sekolah dasar, yang masih dalam tahap perkembangan kognitif, rentan terhadap pengaruh informasi menyesatkan ini. Hal ini menciptakan kebingungan nilai dan menggerus pemahaman tentang akhlak Islami yang seharusnya diperkuat melalui pembiasaan. Tantangan kelima adalah keterbatasan pengawasan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa 68% orang tua merasa kesulitan dalam mengawasi penggunaan gadget anak-anak mereka. Keterbatasan ini

menciptakan celah dalam ekosistem pendidikan karakter, karena program pembiasaan di sekolah tidak didukung oleh pengawasan dan penguatan nilai-nilai di rumah. Analisis literatur mengungkapkan mekanisme pengaruh teknologi digital terhadap efektivitas program pembiasaan. Dalam aspek kedisiplinan, dampak positif pembiasaan yang meningkat melalui rutinitas shalat dhuha dan tadarus dilemahkan oleh dampak negatif teknologi berupa distraksi notifikasi gadget, sehingga efektivitas berkurang 40-50%. Dalam aspek empati dan sosial, pembiasaan yang diperkuat melalui interaksi langsung dan kerja sama melemah akibat isolasi digital dan cyberbullying, sehingga perkembangan sosial terhambat. Dalam aspek pemahaman nilai Islami, pembiasaan yang diperdalam melalui keteladanan guru dan teman sebaya terdistorsi oleh konten negatif dan misinformation, menciptakan kebingungan nilai dan identitas moral. Dalam aspek kontrol diri, pembiasaan yang dikembangkan melalui aturan dan konsistensi dilemahkan oleh akses mudah ke konten adiktif, sehingga kontrol diri menurun signifikan. Literatur menunjukkan bahwa solusi tidak

terletak pada penghapusan teknologi, melainkan pada integrasi cerdas antara program pembiasaan tradisional dengan literasi digital. Strategi pertama adalah literasi digital berbasis nilai Islami. Program literasi digital harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan penekanan pada etika digital Islami. Siswa perlu diajarkan bagaimana menggunakan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islami. Strategi kedua adalah kolaborasi sekolah-orang tua-masyarakat. Manajemen pembiasaan karakter harus melibatkan ekosistem pendidikan yang lebih luas. Sekolah perlu menjalin kemitraan strategis dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan konsistensi penguatan nilai-nilai karakter di berbagai lingkungan. Strategi ketiga adalah penggunaan teknologi untuk monitoring dan dukungan. Paradoksnya, teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung program pembiasaan. Aplikasi mobile untuk monitoring karakter siswa, reminder shalat, dan platform komunikasi sekolah-orang tua dapat meningkatkan efektivitas program. Strategi keempat adalah pengembangan kompetensi guru dalam digital pedagogy. Guru perlu

dilatih dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran karakter dengan cara yang tetap menjaga nilai-nilai Islami. Ini memerlukan pengembangan kompetensi khusus yang belum banyak tersedia di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian pendahuluan ini menyimpulkan bahwa era digital menciptakan lima tantangan kritis yang secara langsung mengancam efektivitas program pembiasaan karakter Islami di sekolah dasar. Pengaruh teknologi digital dapat dikuantifikasi dalam penurunan efektivitas program pembiasaan sebesar 40-50%, terutama dalam aspek kedisiplinan dan pengembangan empati. Solusi tidak dapat bersifat punitive (melarang teknologi), melainkan harus integratif dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat pendukung sambil memperkuat nilai-nilai Islami. Penelitian lanjutan perlu melakukan studi kasus komparatif di dua atau lebih sekolah dasar untuk membandingkan efektivitas strategi manajemen pembiasaan yang berbeda dalam menghadapi tantangan digital. Pengembangan

model manajemen pembiasaan karakter yang spesifik untuk era digital dan diuji secara empiris di lapangan juga sangat diperlukan. Evaluasi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari program pembiasaan yang terintegrasi dengan literasi digital terhadap pembentukan karakter siswa menjadi rekomendasi penting. Untuk praktisi pendidikan, kepala sekolah disarankan untuk mengembangkan kebijakan penggunaan gadget yang jelas dan konsisten, serta memfasilitasi pelatihan guru dalam digital pedagogy. Guru perlu mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran karakter dan menjadi role model dalam penggunaan teknologi yang bijak. Orang tua harus meningkatkan pengawasan dan pendampingan penggunaan gadget anak, serta memperkuat nilai-nilai karakter Islami di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiyono, A., & Anshor, A. M. (2024). Islamic character education in the era of Industry 5.0: Navigating challenges and embracing opportunities. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 63.

- Aziz, R. A. (2023). Tantangan pendidikan karakter Islami di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 28.
- Azka, M. E., Syahriani, F., et al. (2025). Revitalization of character education to overcome moral crisis among Islamic boarding school students in digital era. *Journal of Educational Management and Administration Studies*, 25.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi pembiasaan pendidikan Islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 209.
- Firmansyah, R. A., & Hanifah, F. (2026). Integrasi pendidikan rumah dan sekolah membangun karakter anak di era Society 5.0. *Journal of Education and Parenting*, 2026.
- Jannah, R. (2024). Manajemen program penguatan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3.
- Rahayu, W., Zukri, A., & Maimunah, A. (2023). Character education in Islamic education: Strengthening and implementing in the digital age. *At-Tarbawi: Jurnal Kependidikan Islam*, 33.
- Suherman, M., & Emay. (2026). Manajemen program pembiasaan religius dalam membentuk karakter integritas siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.